

PENGARUH PEMAHAMAN EKONOMI, GAYA HIDUP, DAN MODERNITAS TERHADAP RASIONALITAS KONSUMSI MAHASISWA DIMEDIASI *SELF-EFFICACY FINANCIAL*

The Influence of Economic Understanding, Lifestyle, and Modernity on Students' Consumption Rationality Mediated by Financial Self-Efficacy

Bahrul Ulum

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

bahrulkhaan@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 24, 2025	Feb 8, 2025	Feb 20, 2025	Feb 25, 2025

Abstract

The objectives of this study are to: 1) examine the impact of economic understanding on consumption rationality; 2) determine the influence of lifestyle on consumption rationality; 3) assess the effect of modernity on consumption rationality; and 4) evaluate the partial and simultaneous effects of economic understanding, lifestyle, and modernity on consumption rationality through financial self-efficacy. This study employs Warp PLS analysis and explanatory correlational research methods. The research population consists of students from the Faculty of Islamic Economics and Business, Class of 2021. The sampling design used is random sampling, involving 99 respondents. Warp PLS 8.0 was utilized to analyze data and represent the sample, covering all members of the Class of 2021 in the Faculty of Islamic Economics and Business. The research findings are as follows: Economic understanding has a positive and significant effect on consumption rationality through financial self-efficacy, with

a coefficient of 0.137*. Lifestyle has a positive and significant effect on consumption rationality through financial self-efficacy, with a coefficient of 0.113*. Modernity has a positive and significant effect on consumption rationality through financial self-efficacy, with a coefficient of 0.053*. These results indicate that economic understanding, lifestyle, and modernity significantly contribute to students' consumption rationality when mediated by financial self-efficacy.

Keywords: Understanding Economics, Lifestyle, Modernity, Self-Efficacy Financial, Rationality of Consumption

Abstrak: Tujuan penelitian ini: 1) mengetahui dampak pemahaman ekonomi terhadap rasionalitas konsumsi; 2) memastikan pengaruh gaya hidup terhadap rasionalitas konsumsi; 3) memastikan dampak modernitas terhadap rasionalitas konsumsi; dan 4) pemahaman ekonomi, gaya hidup, modernitas melalui *Self-Efficacy Financial* terhadap rasionalitas konsumsi. pengaruh parsial dan simultan antara pemahaman ekonomi, gaya hidup, modernitas, melalui *Self-Efficacy Financial* terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa. Analisis warp PLS dan metode penelitian eksplanasi (*explanation research*) korelasional digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, analisis PLS dan metode penelitian eksplanasi korelasional digunakan. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2021 merupakan populasi dalam penelitian ini. Desain sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling, dengan 99 responden menggunakan Warp PLS 8.0 untuk mewakili seluruh sampel yang diambil dari seluruh anggota fakultas ekonomi angkatan 2021. Berikut ini adalah hasil temuan analisis data penelitian: Pemahaman Ekonomi terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial* sebesar 0.137* menyatakan bahwa Pemahaman Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial*. Gaya hidup terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial* sebesar 0.113* menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh dengan secara positif dan signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial*. Modernitas terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial* sebesar 0.053* menyatakan bahwa Modernitas berpengaruh dengan secara positif dan signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial*.

Kata Kunci: Pemahaman Ekonomi, Gaya Hidup, Modernitas, *Self-Efficacy Financial*, Rasionalitas Konsumsi

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai pemahaman ekonomi. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana pasar berfungsi, bagaimana kebijakan ekonomi pemerintah berdampak pada masyarakat, dan bagaimana rumah tangga dan individu dapat mengelola sumber daya mereka secara efisien. Untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang investasi, konsumsi, dan perencanaan keuangan, orang-orang dari semua lapisan masyarakat-bukan hanya akademisi atau profesional ekonomi-perlu memiliki pemahaman

yang kuat tentang ekonomi (Priyono dan Zainuddin Ismail, 2017). Nilai dari literasi ekonomi semakin diakui secara luas di Indonesia. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ekonomi, terutama yang berkaitan dengan penggunaan produk keuangan, pemerintah, melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah meningkatkan inisiatif literasi keuangan.

Pola perilaku individu, terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan, sangat dipengaruhi oleh gaya hidup dan pengetahuan ekonomi. Memahami ekonomi berarti mengetahui dasar-dasar bidang ini, cara kerja pasar, dan bagaimana kebijakan ekonomi memengaruhi kehidupan sehari-hari. (Rismawati et al., 2018). Sebaliknya, gaya hidup seseorang mencakup pilihan, rutinitas, dan metode untuk mengalokasikan waktu, keuangan, dan sumber daya lainnya. Gaya hidup masyarakat telah berubah secara signifikan seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, terutama bagi generasi muda. Berbagai elemen, termasuk media sosial, teknologi, dan peningkatan akses terhadap informasi, berdampak pada pergeseran ini. Hal ini membutuhkan pemahaman ekonomi yang kuat agar masyarakat dapat memodifikasi gaya hidup mereka sebagai respons terhadap kondisi ekonomi makro dan individu (Suardana et al., 2024).

Meningkatnya konsumsi masyarakat Indonesia, terutama yang berkaitan dengan barang-barang mewah, gaya hidup konsumtif, dan belanja melalui internet, sering kali tidak dibarengi dengan pengetahuan ekonomi yang memadai. Banyak orang kemudian terjebak dalam masalah keuangan seperti utang yang tidak terkendali atau pilihan investasi yang buruk. Modernitas dan gaya hidup adalah dua hal yang saling berhubungan dan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. (Rismawati et al., 2018) Pola perilaku, rutinitas, dan cita-cita yang dipilih orang atau organisasi untuk dijalani setiap hari tercermin dalam gaya hidup mereka. Di sisi lain, modernitas menggambarkan arah perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang disebabkan oleh urbanisasi, globalisasi, dan kemajuan teknologi. Gaya hidup masyarakat telah berubah secara signifikan seiring dengan perkembangan modernitas, terutama dalam cara mereka berinteraksi, bekerja, berbelanja, dan menjalani kehidupan. (Astuti et al., 2022). Industrialisasi dan terobosan teknologi yang dibawa oleh modernitas membuat hidup lebih mudah bagi manusia, tetapi juga memberikan kesulitan baru.

Menggunakan teknologi terbaru, mengonsumsi produk mewah, dan menjalani gaya hidup yang lebih mandiri adalah aspek-aspek yang dianggap sebagai gaya hidup kekinian di

masyarakat Indonesia. Kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung mengalami urbanisasi yang pesat, yang menyebabkan perubahan cara hidup masyarakat dari konvensional menjadi modern. Hal ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bagaimana orang memilih untuk makan, berpakaian, dan menghabiskan waktu. Namun, kehidupan modern juga memiliki beberapa kekurangan, seperti ketergantungan yang lebih besar pada teknologi, pergeseran cita-cita sosial, dan konsumerisme. (Astuti et al., 2022) Sebagai generasi muda, mahasiswa sangat terpapar dengan modernitas dan kemajuan gaya hidup di zaman yang penuh dengan perubahan ekonomi dan sosial yang cepat ini. Cara mahasiswa mengendalikan konsumsi mereka telah berubah secara signifikan sebagai akibat dari urbanisasi, globalisasi, dan kemajuan teknologi. Belanja online, munculnya platform keuangan digital, dan kemudahan akses informasi, semuanya berkontribusi pada praktik konsumsi yang sering kali tidak logis (Piao & Managi, 2023; et al., 2024). Oleh karena itu, teori keuangan perilaku (*behavioral finance*) sebuah aplikasi psikologi pada bidang keuangan-dikembangkan. Para pengambil keputusan yang melakukan investasi tidak selalu bertindak dengan cara yang sesuai dengan anggapan yang didasarkan pada cara mereka memandang dan memahami informasi yang diberikan. (I. R. Putri & Tasman, 2019). Gaya hidup konsumtif dan pengeluaran yang tidak terencana dapat menyebabkan masalah keuangan yang lebih besar seperti utang yang tidak terkendali atau pengelolaan uang yang tidak memadai.

Di sinilah *self-efficacy financial* bahwa seseorang dapat menangani keuangannya sendiri-menjadi sangat penting. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri finansial yang tinggi biasanya lebih mampu mengelola anggaran mereka, mengawasi pengeluaran mereka, dan membuat penilaian keuangan yang lebih masuk akal. Seperti yang didefinisikan oleh Ghozali, perencanaan keuangan mencakup proses yang melibatkan estimasi pendapatan dan pengeluaran di masa depan, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, untuk memenuhi tujuan perencanaan keuangan dan memastikan semuanya berjalan sesuai rencana (Agustina et al., 2022). Gaya hidup konsumtif menjadi semakin umum di kalangan mahasiswa Indonesia seiring dengan kemajuan teknologi digital dan meluasnya akses internet. Iklan online, perkembangan mode, dan kebutuhan untuk selalu terlihat keren di media sosial mempengaruhi banyak mahasiswa, yang berujung pada praktik pembelian yang berlebihan. Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian Robin dan Ary (2019), yang menemukan adanya korelasi positif antara perilaku seseorang dengan tingkat pengetahuan mereka (Saputra et al., 2023). Dalam situasi ini, mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ekonomi agar dapat membuat keputusan keuangan yang rasional dan sesuai

dengan keadaan keuangan mereka. Maka dari itu, mahasiswa kini memiliki akses yang lebih mudah ke berbagai instrumen keuangan, termasuk kartu kredit, paylater, dan pinjaman online, berkat pertumbuhan fintech atau layanan keuangan digital. Hal ini menawarkan kebebasan finansial, namun jika tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai, hal ini juga dapat menimbulkan bahaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (Independen variable, Pemahaman Ekonomi, Gaya hidup, Modernitas, terhadap (dependen variabel, Rasionalitas Konsumsi) dengan mempertimbangkan peran (variabel mediasi, *Self-efficacy financial*) sebagai variabel mediasi. Penggunaan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dasar WarpPLS 8.0. Menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang saling berkaitan, menguji hipotesis, dan memperoleh pemahaman empiris tentang fenomena tertentu berdasarkan data kuantitatif.

METODE

Tujuan penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif karena semua data bersifat numerik dan melalui analisis statistik. Untuk memverifikasi hipotesis yang ada dengan menentukan tingkat korelasi antar variabel, metode kuantitatif berusaha mengumpulkan semua informasi dari sumbernya ke dalam kuesioner. Jenis penelitian peneliti termasuk penelitian eksplanasi (*explanation research*), dikarenakan penelitian bertujuan menjelaskan sebab akibatnya yang dihasilkan pengaruh variabel bebas oleh pemahaman ekonomi (X_1), gaya hidup (X_2) dan modernitas (X_3) terhadap *Self-Efficacy Financial* (Z) variabel intervening terhadap rasionalitas konsumsi (Y) variabel dependen baik secara parsial maupun bersamaan melalui penggunaan analisis dan statistik (*Structural Equation Modelling*) SEM sehingga diperoleh kesimpulan akhir dari fenomena yang diteliti.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2021 menjadi populasi penelitian ini. Pemilihan acak digunakan sebagai strategi pengambilan sampel, dan 99 responden dipilih dari sampel lengkap seluruh mahasiswa fakultas ekonomi angkatan 2021 (Sugiyono, 2020). Berdasarkan pengamatan mereka, para peneliti percaya bahwa para mahasiswa yang akan menjadi sampel penelitian ini telah memahami ilmu ekonomi dan telah diberikan informasi ini untuk membantu mereka memahaminya. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pontianak, yang bertepatan di Kota Pontianak. Pelaksanaan yang dilakukan berlangsung selamat dua minggu, mulai dari 25 November

sampai 06 Desember 2024. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang bersifat tertutup. Angket tertutup tersebut merupakan instrumen yang berisikan pernyataan-pernyataan yang sudah tersedia jawabannya serta dengan cara memilih dari salah satu antara jawaban yang ada.

HASIL

1. Penilaian Kerangka Kerja Pengukuran

Pemahaman ekonomi, gaya hidup, modernitas, *self-efficacy financial*, dan konsumsi rasional merupakan lima variabel laten yang membentuk model penelitian. Menguji validitas dan reliabilitas untuk variabel laten melibatkan evaluasi model pengukuran.

2. Pengujian Validitas

a. *Convergent Validity*

Menentukan validitas indikator dalam mengukur variabel adalah tujuan dari validitas konvergen. Besarnya faktor pemuatan menunjukkan validitas konvergen untuk setiap indikator dalam pengukuran. Setiap kali faktor pemuatan secara umum positif dan lebih tinggi dari 0,6, indikator pertanyaan dianggap sah. Tabel berikut ini menampilkan temuan-temuan dari uji validitas konvergen:

Tabel: 1. Pengujian *convergent validity* Hasil

Variabel	Indikator	Loading Factor	SE	P value
Pemahaman Ekonomi	X1 - 1.2	0.631	0.085	<0.001
	X1 - 1.3	0.845	0.080	<0.001
	X1 - 1.4	0.735	0.082	<0.001
	X1 - 1.5	0.668	0.084	<0.001
	X1 - 2.1	0.715	0.083	<0.001
	X1 - 2.2	0.718	0.083	<0.001
	X1 - 2.3	0.659	0.084	<0.001
	X1 - 2.4	0.708	0.083	<0.001
	X1 - 3.1	0.635	0.084	<0.001
	X1 - 3.4	0.744	0.082	<0.001
Gaya Hidup	X2 - 1.1	0.757	0.082	<0.001
	X2 - 1.2	0.741	0.082	<0.001
	X2 - 2.1	0.614	0.085	<0.001

	X2 - 2.2	0.767	0.082	<0.001
	X2 - 4.1	0.695	0.083	<0.001
	X2 - 4.2	0.770	0.081	<0.001
	X3 - 2.1	0.677	0.084	<0.001
	X3 - 2.2	0.574	0.086	<0.001
Modernitas	X3 - 3.2	0.790	0.081	<0.001
	X3 - 4.1	0.797	0.081	<0.001
	X3 - 4.2	0.795	0.081	<0.001
	Y1 - 1.2	0.666	0.084	<0.001
	Y1 - 2.1	0.746	0.082	<0.001
<i>Self- Efficacy Financial</i>	Y1 - 2.2	0.701	0.083	<0.001
	Y1 - 3.2	0.696	0.083	<0.001
	Y1 - 4.1	0.737	0.082	<0.001
	Y2 - 1.1	0.676	0.084	<0.001
	Y2 - 1.2	0.695	0.083	<0.001
Rasionalitas Konsumsi	Y2 - 2.1	0.750	0.082	<0.001
	Y2 - 2.2	0.834	0.080	<0.001
	Y2 - 3.1	0.671	0.084	<0.001
	Y2 - 4.1	0.683	0.083	<0.001

Berdasarkan tabel di atas, ketiga indikator yang menilai variabel Pemahaman Ekonomi-pengetahuan tentang konsep dasar ekonomi, pengelolaan anggaran, dan kemampuan mengambil keputusan ekonomi-semuanya memperoleh nilai *loading factor* di atas 0,6. Oleh karenanya, ketiga indikator tersebut dapat diandalkan untuk menilai variabel pemahaman ekonomi. Tiga indikator-preferensi konsumsi, sikap terhadap merek, dan kemauan untuk mengikuti tren-digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup. Ketiga indikator tersebut memiliki faktor *loading* yang lebih besar dari 0,6. Hasilnya, ketiga indikator tersebut dianggap dapat diandalkan untuk menilai variabel gaya hidup. Tiga indikator digunakan untuk mengukur variabel modernitas: penggunaan media sosial, adaptasi teknologi, dan dampak globalisasi terhadap preferensi konsumsi. Ketiga indikator tersebut memiliki faktor *loading* yang lebih besar dari 0,6.

Hasilnya, ketiga faktor tersebut dianggap reliabel untuk menilai tingkat sosial ekonomi keluarga. Empat indikator digunakan untuk mengukur variabel *self- efficacy financial*: kemampuan mengelola risiko keuangan, yaitu kemampuan menabung, satu kemampuan merencanakan keuangan, dan kemampuan membuat penilaian keuangan

yang percaya diri. Jika nilai faktor pemuatan untuk masing-masing dari empat indikator lebih tinggi dari 0,6. Keempat indikator tersebut karenanya dianggap reliabel untuk menilai variabel *self- efficacy financial*. Empat indikator digunakan untuk mengukur variabel rasionalitas konsumsi: mendahulukan kebutuhan daripada keinginan, mengelola konsumsi sesuai anggaran, memilih barang dan jasa yang menawarkan nilai terbaik, dan menghindari pembelian impulsif. Jika nilai faktor pemuatan untuk masing-masing dari empat indikator lebih tinggi dari 0,6. Hasilnya, ditetapkan bahwa keempat indikator tersebut reliabel untuk menilai variabel rasionalitas konsumsi.

Pendekatan *Average Variance Extracted* (AVE) sebelumnya dapat digunakan untuk menguji validitas. Jika nilai AVE instrumen lebih besar dari 0,5, instrumen tersebut dianggap valid secara konvergen. Tabel berikut menampilkan hasil uji konvergen validasi.

Tabel: 2. *Extraction of Average Variance* Hasil

Laten Variabel	AVE
Pemahaman Ekonomi	0.502
Gaya Hidup	0.527
Modernitas	0.536
<i>Self- Efficacy Financial</i>	0.504
Rasionalitas Konsumsi	0.519

Berdasarkan tabel yang disajikan, variabel Pemahaman Ekonomi, Gaya Hidup, Modernitas, *Self-Efficacy Financial*, dan Rasionalitas Konsumsi memiliki Nilai *Extraction of Average Variance* (AVE) lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, indikator variabel tersebut dianggap sah.

b. Discriminant Validity

Cross loading digunakan untuk menguji validitas diskriminan, jika nilai faktor *loading* suatu indikator lebih besar daripada korelasi Pearson-nya dengan variabel lain, indikator tersebut dianggap valid untuk mengukur variabel terkait. Tabel berikut menampilkan temuan perhitungan *cross loading*:

Tabel: 3. *Discriminant Validity* Hasil

Indikator	X 1	X 2	X 3	Y 1	Y 2
X1 - 1.2	0. 631.	-0. 049.	0. 079.	-0. 292.	0. 080.
X1 - 1.3	0. 845.	-0. 035.	0. 054.	0. 014.	-0. 015.
X1 - 1.4	0. 735.	0. 029.	0. 091.	0. 097.	-0. 028.

X1 - 1.5	0. 668	-0. 055	0. 001.	0. 123.	0. 113.
X1 - 2.1	0. 715.	-0. 044.	-0. 130.	-0. 120.	-0. 075.
X1 - 2.2	0. 718.	0. 004.	-0. 022.	0. 134.	-0. 061.
X1 - 2.3	0. 659.	0. 072.	-0. 062.	-0. 065.	0. 025.
X1 - 2.4	0. 708.	0. 099.	0. 019.	-0. 120.	-0. 020.
X1 - 3.1	0. 635.	0. 078.	-0. 029.	0. 227.	-0. 050.
X1 - 3.4	0. 744.	-0. 084.	-0. 012.	-0. 010.	0. 045.
X2 - 1.1	0. 017.	0. 757.	-0. 023.	-0. 143.	0. 091.
X2 - 1.2	0. 046.	0. 741.	-0. 021.	-0. 131.	0. 193.
X2 - 2.1	0. 013.	0. 614.	0. 077.	-0. 053.	-0. 004.
X2 - 2.2	-0. 043.	0. 767.	-0. 035.	0. 115.	-0. 142.
X2 - 4.1	-0. 022.	0. 695.	-0. 050.	0. 218.	-0. 212.
X2 - 4.2	-0. 008.	0. 770.	0. 061.	-0. 001.	0. 061.
X3 - 2.1	0. 023.	0. 069.	0. 677.	-0. 077.	0. 095.
X3 - 2.2	-0. 141.	-0. 064.	0. 574.	0. 014.	0. 057.
X3 - 3.2	0. 084.	0. 035.	0. 790.	0. 055.	0. 003.
X3 - 4.1	0. 015.	0. 160.	0. 797.	-0. 076.	-0. 000.
X3 - 4.2	-0. 017.	-0. 208.	0.795.	0. 077.	-0. 125.
Y1 - 1.2	0. 045.	0. 164.	-0. 014.	0. 666.	0. 032.
Y1 - 2.1	-0. 056.	-0. 117.	-0. 030.	0. 746.	-0. 214.
Y1 - 2.2	0. 039.	-0. 005.	0. 021.	0. 701.	-0. 235.
Y1 - 3.2	-0. 107.	0. 106.	-0. 037.	0. 696.	-0. 028.
Y1 - 4.1	0. 079.	-0.125.	0. 058.	0. 737.	0. 438.
Y2 - 1.1	-0. 006.	-0. 080.	-0. 003.	0. 148.	0. 676.
Y2 - 1.2	-0. 044.	-0. 057.	0. 222.	-0. 114.	0. 695.
Y2 - 2.1	-0. 083.	-0. 010.	0. 023.	0. 035.	0. 750.
Y2 - 2.2	-0. 018.	-0. 055.	-0. 076.	0. 174.	0. 834.
Y2 - 3.1	0. 069.	-0. 044.	-0. 132.	-0. 143.	0. 671.
Y2 - 4.1	0. 096.	0. 260.	-0. 025.	-0. 140.	0. 683.

Berdasarkan pengukuran *cross loading* yang ditampilkan, indikator untuk variabel Pemahaman Ekonomi, gaya hidup, modernitas, *self-efficacy financial*, dan rasionalitas konsumsi menunjukkan *loading factor* yang lebih besar dari yang lainnya. Oleh karenanya, indikator-indikator tersebut dapat dianggap valid.

c. Pengujian Reliabilitas

Composite reliability merupakan teknik untuk menilai ketergantungan suatu konstruk. Jika nilai reliabilitas komposit suatu konstruk lebih dari 0,7, maka konstruk tersebut dianggap dapat diandalkan. Tabel berikut menampilkan hasil perhitungannya:

Tabel: 4. Perhitungan Hasil *Reliability Composite*

Variabel Laten	<i>Composite Reliability</i>
Pemahaman Ekonomi	0.909
Gaya Hidup	0.869
Modernitas	0.851
<i>Self-Efficacy Financial</i>	0.835
Rasionalitas Konsumsi	0.866

Berdasarkan tabel, nilai *composite reliability* untuk variabel Pemahaman Ekonomi, gaya hidup, modernitas, *self-efficacy financial*, dan rasionalitas konsumsi melebihi 0.7. Hal ini menunjukkan bahwa Setiap indikator yang mengukur faktor-faktor tersebut dapat dianggap dapat dipercaya.

3. Model Fit Quality

Hubungan antara koefisien determinasi (*R-Square*) dan nilai prediktif *Q-Square* (Q^2) digunakan dalam analisis PLS untuk mengukur *Model Fit Quality*, yang mengevaluasi sejauh mana variabel eksogen menunjukkan variasi variabel endogen, atau dengan kata lain, seberapa besar variabel eksogen berkontribusi terhadap variabel endogen. Tabel berikut memberikan ringkasan hasil perhitungannya:

Tabel: 5. *Model Fit Quality*

Endogen	<i>R-squared</i>	<i>Q-squared</i>
<i>Self-Efficacy Financial</i>	0.224.	0.242.
Rasionalitas Konsumsi	0.412.	0.440.

Variabel *self-efficacy financial* memiliki *R-square* sebesar 0,224 atau 23,0%, yang berarti bahwa pemahaman ekonomi, gaya hidup, dan modernitas dapat menjelaskan 23,0% dari variabel ini. Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut menjelaskan 23,0% *self-efficacy financial*, dengan 77,0% sisanya berasal dari penyebab yang tidak ditentukan. Ketiga variabel tersebut memiliki daya prediksi yang cukup baik, seperti yang terlihat dari *Q-square self-efficacy financial* sebesar 0,242. *R-square* tentang variabel rasionalitas konsumsi adalah 0,412 atau 42%, yang berarti bahwa gaya hidup, modernitas, pemahaman ekonomi, dan

self-efficacy financial menjelaskan 42% dari penjelasan variabel ini. Faktor-faktor lain menjelaskan 58% sisanya. Dengan *Q-square* rasionalitas konsumsi sebesar 0,440, faktor-faktor ini memiliki tingkat daya prediksi yang tinggi.

4. Pengujian Hipotesis Efek Langsung

Menilai dampak penyebab eksogen terhadap variabel endogen merupakan tujuan dari uji hipotesis dampak langsung. Jika nilai p lebih rendah dari standar signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka variabel eksogen memiliki dampak substansial terhadap variabel endogen. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel: 6. Hipotesis Pengujian

Eksogen	Endogen	Path Coefficient	Standard Error	P-Values
Pemahaman Ekonomi	<i>Self-efficacy financial</i>	0.324	0.092	<0.001
Pemahaman Ekonomi	Rasionalitas Konsumsi	0.044	0.099	0.330
Gaya Hidup	<i>Self-efficacy financial</i>	0.268	0.093	<0.003
Gaya Hidup	Rasionalitas Konsumsi	0.242	0.094	0.006
Modernitas	Rasionalitas Konsumsi	0.126	0.097	0.099
Modernitas	<i>Self-efficacy financial</i>	- 0.218	0.095	0.012

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy financial* dengan p value <0.001, yang menampilkan nilai p di bawah tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Sebaliknya, Pemahaman Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi, dengan p value sebesar 0.330, yang lebih tinggi dari alpha. Gaya Hidup menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *self-efficacy finansial* dengan p value <0.003, serta berpengaruh signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi dengan p value 0.006. Sementara itu, Modernitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy finansial* (p value 0.099), tetapi berpengaruh signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi dengan p value 0.012.

5. Pengujian Hipotesis Efek Tidak Langsung

Pengujian hipotesis efek tidak langsung melihat hubungan antara variabel eksogen dan endogen menggunakan variabel intervening. Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika nilai p lebih rendah dari ambang batas kriteria signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka variabel eksogen yang menggunakan variabel intervening memiliki dampak yang berarti pada variabel endogen. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel ringkasan berikut.

Tabel: 7. Pengujian Hipotesis Efek Tidak Langsung

Eksogen	Intervenin g	Endogen	Indirect Coefficient	Stand ard Error	P- Val ues
Pemahaman Ekonomi	<i>Self-efficacy financial</i>	Rasionalitas Konsumsi	0.137	0.068	0.02 4
Gaya Hidup	<i>Self-efficacy financial</i>	Rasionalitas Konsumsi	0.113	0.069	0.05 2
Modernitas	<i>Self-efficacy financial</i>	Rasionalitas Konsumsi	0.053	0.070	0.22 5

Berdasarkan pengujian yang tertera, Pemahaman Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial* dengan p value <0.024 , yang menunjukkan nilai p di bawah level signifikansi ($\alpha = 5\%$). Sebaliknya, Gaya Hidup dan Modernitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial*, masing-masing dengan p value 0.052 dan 0.225, yang juga berada di bawah level signifikansi yang sama.

6. Konversi Diagram Jalur ke Model Struktural

Seperti yang ditunjukkan pada tabel terlampir, transformasi diagram jalur melalui model struktural mencoba menghitung dampak faktor eksogen terhadap variabel endogen:

Tabel: 8. Struktural Model

Eksogen	Intervenin g	Endogen	Direct Coefficient	Indirect Coefficient
Pemahaman Ekonomi		<i>Self-efficacy financial</i>	0.324*	
Pemahaman Ekonomi	<i>Self-efficacy financial</i>	Rasionalitas Konsumsi	0.044	0.137*
Gaya Hidup		<i>Self-efficacy financial</i>	0.268*	
Gaya Hidup	<i>Self-efficacy financial</i>	Rasionalitas Konsumsi	0.242*	0.113*
Modernitas		<i>Self-efficacy financial</i>	0.126*	
Modernitas	<i>Self-efficacy financial</i>	Rasionalitas Konsumsi	- 0.218	0.053*
	<i>Self-efficacy financial</i>	Rasionalitas Konsumsi	0.423*	

Keterangan: * (Signifikan)

Berdasarkan tabel, model struktural yang terbentuk adalah:

Persamaan 1: $Y_1 = 0.324 X_1 + 0.268 X_2 + 0.126 X_3$. Dari persamaan ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Koefisien direct effect* Pemahaman Ekonomi terhadap *self-efficacy financial* adalah 0.324*, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Semakin baik Pemahaman Ekonomi, semakin tinggi *self-efficacy financial*.
2. *Koefisien direct effect* gaya hidup terhadap *self-efficacy financial* adalah 0.268*, juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Gaya hidup yang lebih baik cenderung meningkatkan *self-efficacy financial*.
3. *Koefisien direct effect* Modernitas terhadap *self-efficacy financial* adalah 0.126*, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Peningkatan Modernitas berpotensi meningkatkan *self-efficacy financial*.

Persamaan 2: $Y_2 = 0.044 X_1 + 0.242 X_2 - 0.218 X_3 + 0.423 Y_1$. Dari persamaan ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Koefisien direct effect* Pemahaman Ekonomi terhadap Rasionalitas Konsumsi adalah 0.044, menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Peningkatan Pemahaman Ekonomi dapat berpotensi meningkatkan Rasionalitas Konsumsi.
2. *Koefisien direct effect* gaya hidup terhadap Rasionalitas Konsumsi adalah 0.242, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Gaya hidup yang baik cenderung meningkatkan Rasionalitas Konsumsi.
3. *Koefisien direct effect* Modernitas terhadap Rasionalitas Konsumsi adalah -0.218, menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Meskipun Modernitas meningkat, dampaknya terhadap Rasionalitas Konsumsi tidak signifikan.
4. *Koefisien direct effect self-efficacy financial* terhadap Rasionalitas Konsumsi adalah 0.423, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Peningkatan *self-efficacy financial* dapat meningkatkan Rasionalitas Konsumsi.
5. *Koefisien indirect effect* Pemahaman Ekonomi terhadap Rasionalitas Konsumsi *melalui self-efficacy financial* adalah 0.137*, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Peningkatan

Pemahaman Ekonomi yang meningkatkan *self-efficacy financial* dapat berkontribusi pada Rasionalitas Konsumsi.

6. *Koefisien indirect effect* gaya hidup terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial* adalah 0.113*, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Gaya hidup yang baik dapat meningkatkan Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial*.
7. *Koefisien indirect effect* Modernitas terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial* adalah 0.053*, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Peningkatan Modernitas yang meningkatkan *self-efficacy financial* dapat berkontribusi pada Rasionalitas Konsumsi.

7. Pengaruh Dominan

Terlepas dari apakah konsekuensinya positif atau negatif, variabel eksogen yang memiliki dampak terbesar pada variabel endogen ditunjukkan oleh koefisien total terbesar, seperti yang diilustrasikan dalam tabel berikut:

Tabel: 9. Dominan Pengaruh

Eksogen	Endogen	Total Coefficient
Pemahaman Ekonomi	<i>Self-efficacy financial</i>	0.324
Pemahaman Ekonomi	Rasionalitas Konsumsi	0.181
Gaya Hidup	<i>Self-efficacy financial</i>	0.268
Gaya Hidup	Rasionalitas Konsumsi	0.356
Modernitas	<i>Self-efficacy financial</i>	0.126
Modernitas	Rasionalitas Konsumsi	-0.164
<i>Self-efficacy financial</i>	Rasionalitas Konsumsi	0.423

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Ekonomi memiliki total koefisien terbesar terhadap *self-efficacy financial*, yaitu sebesar 0.324, menjadikannya sebagai variabel paling berpengaruh. Di sisi lain, variabel *self-efficacy financial* memiliki total koefisien terbesar terhadap Pemahaman Ekonomi dengan nilai 0.423, sehingga *self-efficacy financial* juga menjadi variabel dominan terhadap Rasionalitas Konsumsi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ekonomi dan Rasionalitas Konsumsi

Rasionalitas konsumsi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahamannya tentang ekonomi. Orang dengan pemahaman ekonomi yang kuat cenderung lebih memprioritaskan kebutuhan, mempertimbangkan biaya, keuntungan, dan efek jangka

panjang, serta membuat keputusan konsumsi yang lebih logis. Selaras dengan (S. F. Putri et al., 2016) Rasionalitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan finansial. Pengetahuan ini memungkinkan orang untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran mereka, mengelola sumber daya secara bijaksana, dan menahan diri dari perilaku konsumtif (Piao & Managi, 2023; et al., 2024). Dengan kata lain, orang cenderung membuat pilihan konsumsi yang bijaksana dan efektif jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ekonomi. Orang yang memahami ekonomi dengan baik memprioritaskan kebutuhan dasar mereka, mengelola uang mereka secara bijaksana, dan memikirkan keuntungan jangka panjang dari produk atau layanan yang mereka gunakan. (Marsela et al., 2020).

Orang yang memahami ekonomi juga lebih mampu merencanakan pengeluaran, mengendalikan utang, dan menahan diri dari pembelian impulsif. Alhasil, konsumsi yang bijaksana ini mendorong stabilitas keuangan jangka panjang dan kesejahteraan pribadi selain meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan (Ulum, 2023). Oleh karena itu, berdasarkan dampak kesadaran ekonomi terhadap rasionalitas konsumen, sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan konsumsi yang bijaksana dan berkelanjutan *self-efficacy financial* menghasilkan p value sebesar <0.024 . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa p value $< \text{level of significance}$ (alpha = 5%).

Gaya Hidup dan Rasionalitas Konsumsi

Gaya hidup berperan penting dalam rasionalitas konsumsi, mencerminkan nilai, kebiasaan, dan preferensi individu dalam penggunaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan. Pengaruh gaya hidup terhadap rasionalitas konsumsi melalui *self-efficacy financial* menunjukkan p value 0.052. Hasil ini mengindikasikan bahwa p value $< \text{level of significance}$ (alpha = 5%), dengan gaya hidup berkontribusi positif dan signifikan terhadap rasionalitas konsumsi sebesar 0.242. Berdasarkan (Miftachul Jannah & Rokhmani, 2021) Gaya hidup konsumtif sering kali memicu pengeluaran yang tidak rasional, seperti membeli barang mewah yang tidak perlu atau mengikuti tren tanpa memperhitungkan situasi keuangan (Miftachul Jannah & Rokhmani, 2021; Wahyuni et al., 2019).

Sebaliknya, gaya hidup yang teratur dan teratur dapat mendorong pilihan konsumsi yang lebih bijaksana dengan menekankan kebutuhan dasar dan pengelolaan uang yang efektif. Orang yang hedonistik cenderung lebih tertarik pada barang yang menawarkan kepuasan cepat, seperti hiburan, teknologi terbaru, atau gaya, yang dapat menyebabkan pembelian impulsif (Astuti et al., 2022). Sebaliknya, gaya hidup yang didasarkan pada keberlanjutan dan

prinsip ekonomi mendorong orang untuk berpikir matang-matang sebelum membeli, seperti mempertimbangkan keuntungan suatu produk atau layanan dan memperhitungkan efek finansial jangka panjang.

Modernitas dan Rasionalitas Konsumsi

Konsumsi rasional mahasiswa dipengaruhi oleh modernitas dalam sejumlah cara penting. Pertama, modernitas sering kali menyediakan akses yang lebih mudah ke pengetahuan, teknologi, dan tren dunia. Hal ini dapat mengakibatkan godaan untuk mengadopsi tren terbaru, inovasi terbaru dalam teknologi, atau gaya hidup yang sering kali lebih didorong oleh keinginan atau persepsi diri daripada kebutuhan aktual. Kedua, berdasarkan temuan tersebut, modernisasi juga membawa perubahan dalam nilai-nilai sosial dan budaya. Dengan menggunakan efikasi diri finansial, modernitas pada rasionalitas konsumsi menghasilkan nilai p sebesar 0,225.

Hasil pengujian menyatakan p value $<$ alpha = 5%, yang berarti Modernitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial* dengan nilai 0.053*. Standar konsumsi yang lebih tinggi sering kali dianut oleh mahasiswa yang diperkenalkan dengan nilai-nilai kontemporer, khususnya dalam hal produk konsumen seperti pakaian, teknologi, atau acara sosial kelas atas (Maharani, 2018). Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan pengeluaran, yang belum tentu bijaksana dari sudut pandang keuangan. Namun, modernitas juga dapat memperluas perspektif dan pengetahuan siswa tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana, terutama jika mereka menggunakan informasi dan teknologi kontemporer untuk mempelajari investasi yang bijaksana atau pengelolaan keuangan pribadi (Noni Rozaini, 2020).

Pemahaman Ekonomi , Gaya Hidup, Modernitas, Melalui *Self- Efficacy Financial*, dan Rasionalitas Konsumsi

Pemahaman Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy financial* dengan koefisien sebesar 0.324*. Gaya hidup juga berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap *self-efficacy financial* dengan nilai 0.268*. Sementara itu, Modernitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy financial* dengan koefisien 0.126*.

Namun, Pemahaman Ekonomi hanya berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi dengan nilai 0.044. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi dengan koefisien 0.242, sedangkan Modernitas

memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi dengan nilai -0.218. *Self-efficacy financial* sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi dengan nilai 0.423.

Lebih jauh, dengan koefisien sebesar 0,137*, pemahaman ekonomi secara signifikan dan positif memengaruhi rasionalitas konsumsi melalui *Self-efficacy financial*. Sementara Modernitas memiliki dampak positif dan substansial pada Rasionalitas Konsumsi melalui *Self-efficacy financial* (nilai 0,053*), Gaya Hidup juga memiliki dampak positif dan signifikan di sepanjang jalur yang sama (nilai 0,113*).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Ekonomi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *self-efficacy financial* dengan nilai koefisien 0.324*. Gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy financial* dengan koefisien 0.268*. Selain itu, Modernitas turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy financial* dengan nilai 0.126*.

Dalam kaitannya dengan Rasionalitas Konsumsi, Pemahaman Ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dengan nilai 0.044. Gaya hidup menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi dengan nilai koefisien 0.242, sedangkan Modernitas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan nilai -0.218. Sementara itu, *self-efficacy financial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi dengan nilai koefisien 0.423.

Selanjutnya, Pemahaman Ekonomi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial* dengan nilai 0.137*. Gaya hidup juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial* dengan koefisien 0.113*. Demikian pula, Modernitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Rasionalitas Konsumsi melalui *self-efficacy financial* dengan nilai 0.053*.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, E., Soesilo, Y., Mintarti, S., & Wahyono, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. *Jurnal*

- Ekonomi, Bisnis, Dan Pendidikan*, 2(4), 381–393.
<https://doi.org/10.17977/um066v2i42022p381-393>
- Astuti, R. F., Ulfah, M., & Ellyawati, N. (2022). Pengaruh Modernitas dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 237–245. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2.52042>
- Maharani, R. (2018). Pengaruh Modernitas Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Talun Rosida Maharani Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 222–229.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/25240/23130>
- Marsela, Y., Rusno, R., & Walipah, W. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi, Pengelolaan uang saku, Dan Kontrol Diri Terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 52–58. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4395>
- Miftachul Jannah, A., & Rokhmani, L. (2021). Pengaruh gaya hidup, kecerdasan emosional dan literasi keuangan terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(7), 697–686. <https://doi.org/10.17977/um066v1i72021p697-686>
- Noni Rozaini. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i2.59>
- Piao, X., & Managi, S. (2023). *The International Role of Education in Sustainable Lifestyles and Economic Development*. *Scientific Reports*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-35173-w>
- Priyono dan Zainuddin Ismail. (2017). *Teori Ekonomi*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh *Financial Literacy dan Income* terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 151–160.
- Putri, S. F., Widodo, J., & Martono, S. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Rasionalitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang). *Journal of Economic Education*, 5(2), 179–192.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/13047>
- Rismawati, Murtarti, S. U., & Wardoyo, C. (2018). 430 Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 430—436.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i4.10732>
- Saputra, D., Rahmayuni, S., & Febriyanti, D. (2023). Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge dan Income Terhadap Financial Behavior* pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 254. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13602>
- Solekhah, V. I. M., Alam, H. V., & Saleh, S. E. (2024). *The Influence of Modernity, Lifestyle and Economic Literacy on the Consumptive Behavior of Economics Education Students at Universitas Negeri Gorontalo*. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(05), 3027–3045. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i05-60>

- Suardana, K. Y., Purnamawati, I. G. A., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2024). Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12(2), 250–267. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.86431>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Ulum, B. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Ekonomi, dan Modernitas terhadap Rasionalitas Konsumsi Mahasiswa. *Islamika*, 5(1), 149–164. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2473>
- Wahyuni, R., Irfani, H., & Syahrina, I. A. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559. <https://core.ac.uk/download/pdf/296591597.pdf>